

## PRODUK DAN POTENSI DESA BUDAYA BERBASIS DESAIN VISUAL SEBAGAI MEDIA *BRANDING* KALURAHAN SRIHARDONO

Sakir<sup>1)</sup>, Fajar Junaedi<sup>2)</sup>, Bhakti Gusti Walinegoro<sup>1)</sup>, Shelsa Aurelia Gunawan Putri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2)</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Shelsa Aurelia Gunawan Putri  
E-mail : shelsa.a.isip19@mail.umy.ac.id

Diterima 31 Januari 2022, Direvisi 13 April 2022, Disetujui 20 Mei 2022

### ABSTRAK

Kalurahan Srihardono, Pundong, Bantul merupakan kalurahan yang memiliki beragam potensi, salah satunya adalah kebudayaan. Akan tetapi, dalam pengelolaannya, Kalurahan Srihardono memiliki permasalahan utama yaitu belum adanya desain *branding* untuk mempromosikannya potensi desanya. Program Kalurahan Online (Kaline) hadir dan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian untuk mendampingi Kalurahan Srihardono dalam mengelola produk dan potensi budaya yang dimiliki berbasis desain visual. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membuat desain branding pada Kalurahan Srihardono Terdapat lima tahapan yang dilaksanakan, yaitu persiapan internal, eksekusi program, monitoring dan evaluasi, perbaikan program, dan rencana tindak lanjut. Hasil atau luaran dalam pengabdian berhasil dalam membentuk desain *branding* berupa buku Rintisan Desa Budaya Srihardono, yang memuat enam pembahasan, 1) kegiatan adat dan tradisi, 2) kesenian dan permainan rakyat, 3) bahasa, sastra, dan aksara jawa, 4) potensi kerajinan, kuliner, dan pembuatan obat tradisional, 5) penataan ruang, bangunan, dan warisan, dan 6) register sanggar dan kelompok seni.

**Kata kunci:** desain; branding; srihardono; produk; potensi; budaya

### ABSTRACT

The village of Srihardono, Pundong, Bantul is a village that has various potentials, one of that is culture. However, in its management, Kalurahan Srihardono has a problem, namely the absence of a branding design to promote it. The Kalurahan Online (Kaline) program is carried out as a form of devotion to assist Srihardono Village in managing products and cultural potentials they have based on visual design. There are five stages carried out, namely internal preparation, program execution, monitoring and evaluation, program improvement, and follow-up plans. The result or outcome of this service is the availability/formation of a branding design in the form of the Srihardono Cultural Village Pilot book, which contains six discussions, 1) traditional activities, 2) folk arts and games, 3) language, literature, and Javanese script, 4) potential for crafts, culinary, and traditional medicine manufacture, 5) spatial planning, buildings, and heritage, and 6) registers of art studios and groups.

**Keywords:** design; branding; srihardono; product; potential; budaya

### PENDAHULUAN

*Branding* merupakan kegiatan pemasaran sebuah produk untuk mendapatkan pasar yang lebih luas (Perguna et al., 2020). Dalam hal ini yang dimaksud dengan produk unggulan yang dimiliki desa. Banyak sekali ditemukan beberapa potensi desa yang belum memiliki *branding* sendiri (Michandani & Arida, 2019). Penetapan *branding* dalam produk dan potensi desa juga merupakan upaya pengenalan produk dan potensi desa. Oleh karenanya perlu diadakan perencanaan *branding* agar dapat menjadi sebuah media komunikasi untuk menjual produk unggulannya ke publik (Rahardjo, 2020).

Prabowo et al., (2019) menjelaskan *branding* dalam produk unggulan desa akan menciptakan sebuah penguatan serta pembangunan budaya dengan kearifan lokal. Kemudian *branding* sendiri menjadi media promosi yang modern untuk memberikan dampak pada destinasi desa (Darmawanto & Septiya, 2020). Dampak tersebut muncul pada peningkatan jumlah wisatawan atau peningkatan pengunjung pada objek produk dan potensi desa.

Kalurahan Srihardono merupakan kalurahan wisata yang terletak di Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul. Luas wilayah Kalurahan 687Ha. Kalurahan Srihardono

memiliki jumlah 17 Pedukuhan yakni Pedukuhan Monggang, Candi, Sawahan, Paten, Piring, Baran, Ganjuran, Seyegam, Tulung, Klisat, Nangsri, Gulon Pundong, Tangkil, Pranti, Jonggarangan, dan Potrobayan. Selain itu, Kalurahan Srihardono juga memiliki luas lahan pertanian potensial 370Ha (Triani Pujiastuti, 2016). Kemudian Kalurahan Srihardono memiliki sumber mata air untuk aliran pertanian yakni Sungai Oyo di sebelah timur kalurahan dan Sungai Winongo di sebelah barat kalurahan. Masyarakat Srihardono sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, selain itu ada beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang dan wiraswasta. Hal itu didukung dari Pasar Pundong yang menjadi penyangga perekonomian masyarakat Kalurahan Srihardono (Srihardono, 2019).

Potensi yang dimiliki Kalurahan Srihardono adalah Jembatan Nangstri-nambangan, Sepotong Surga di Dusun Tulung, Wahana Sirkuit Offroad Protobayan, Wisata Desa dan Bumi Perkemahan Sri Opak, dan Monumen Gempa Protobayan (Srihardono, 2019). Selain itu, Kalurahan Srihardono juga didukung dengan adanya kesenian (Reog Mudho Budoyo dan Gejung Lesung Sentung Lestari Dusun Nangsil), dan kebudayaan seperti (Safari Budaya Tradisi Kebudri, Budaya Merti Dusun, Budaya Slematen Simbol Masyarakat yang Religious dan Bergotong-royong).

Akan tetapi, dalam pengelolaan produk dan potensi, utamanya kebudayaan, Kalurahan Srihardono masih memiliki permasalahan berupa kurangnya promosi produk unggulan desa dan potensi budaya desa yang dimiliki. Beberapa platform *branding* sudah berjalan, tetapi masih memerlukan pembaharuan dalam hal tampilan visualisasi gambar maupun desain infografis produk Kalurahan Srihardono. Dengan adanya penetapan *branding*, maka akan bisa mendatangkan lebih banyak pengunjung. Hal itu dikarenakan efek dari perencanaan *branding* yang menjadi sebuah media promosi untuk menjual potensi yang dimiliki Kalurahan Srihardono (Muntazori et al., 2019). Oleh karena itu, memerlukan *branding* yang perlu disesuaikan dengan karakteristik Kalurahan Srihardono.

Berdasarkan permasalahan dimiliki oleh Kalurahan Srihardono, maka Program Pengabdian Kalurahan Online (Kaline) bertujuan untuk mendampingi Kalurahan Srihardono dalam membentuk desain visual rintisan desa budaya sebagai media *branding* produk dan potensi budaya Kalurahan Srihardono.

## METODE

Program Kalurahan Online (Kaline) merupakan kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa untuk mendampingi Kalurahan Srihardono dalam mendesain *branding* Desa Budaya Srihardono. Ada beberapa fase atau tahapan untuk mendampingi Kalurahan Srihardono dalam mendesain *branding* yakni:

### 1. Persiapan Internal

Pada tahapan ini berupa *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi kepada mahasiswa dan dosen, penjangkaran mahasiswa dan dosen, pembagian pekerjaan/tanggung jawab, dan pembekalan kepada mahasiswa dan dosen.

### 2. Eksekusi Program

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengerjaan mahasiswa dan dosen, pengumpulan data, penyusunan data, dan pembuatan desain *branding* Desa Budaya Srihardono.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk memastikan semua tahapan program dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan program.

### 4. Perbaikan Program

Tahap ini fokus pada hasil monitoring. Apabila dari pemantauan tersebut ada yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan program, maka akan dirumuskan solusi dan langkah-langkah untuk perbaikan program.

### 5. Rencana Tindak Lanjut

Pada tahap ini dirumuskan rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan program tahun selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persiapan Internal

Pada tahapan internal, tim pengabdian melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD), yang diikuti oleh tim pengabdian dan pamong kalurahan Srihardono. Dalam FGD tersebut, ditegaskan langkah-langkah atau bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan di Kalurahan Srihardono.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi kepada mahasiswa dan dosen program Kalurahan Online. Sosialisasi tersebut diikuti oleh mahasiswa dan dosen dari berbagai jurusan/program studi. Kemudian, setelah dilaksanakan sosialisasi, kegiatan selanjutnya yaitu penjangkaran mahasiswa dan dosen sebagai pelaksana pengabdian di kalurahan. Dikarenakan program ini merupakan program kolaborasi, maka mahasiswa yang

bergabung dalam kelompok pengabdian berasal dari berbagai jurusan/program studi.

Setelah diketahui latar belakang masing-masing mahasiswa, maka dilakukan pembagian pekerjaan/tanggung jawab, yang meliputi ketua tim, sekretaris, hubungan masyarakat, dan kreatif. Kegiatan terakhir dalam tahapan ini, yaitu pembekalan kepada mahasiswa dan dosen tentang mekanisme pengabdian agar ketika melaksanakan pengabdian di lokasi, tim pelaksana dapat lebih siap.

### b. Eksekusi Program

Pada tahap eksekusi program, mahasiswa dan dosen pendamping diterjunkan untuk memulai serangkaian kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, dan penyusunan desain tentang kebudayaan Kalurahan Srihardono.

Pembuatan desain visual tentang kebudayaan di Kalurahan Srihardono melibatkan seluruh aspek masyarakat maupun pemerintah kalurahan untuk mengintegrasikan data dan informasi mengenai potensi budaya di Kalurahan Srihardono. Setelah data telah terkumpul dan telah dipastikan bahwa data tersebut valid, maka dibentuk enam data kebudayaan.

Pertama; kegiatan adat dan tradisi, yang berisi tentang kegiatan dan adat tradisi yang terdapat pada Kalurahan Srihardono seperti kenduri, merti dusun, budaya selamatan, grebeng ketupat, Wiwitan, sedekah Jawa, nyadran, dan gotong-royong lingkungan.



Gambar 1. Sampul Buku Kegiatan Adat dan Tradisi

Kedua; kesenian dan permainan rakyat, yang berisi informasi tentang enis-jenis kesenian, sanggar seni, kelompok seni, dan permainan tradisional.



Gambar 2. Salah satu halaman dari Buku Kesenian dan Permainan Rakyat

Ketiga; bahasa, sastra, dan aksara jawa, berisi informasi tentang pemanfaatan bahasa, sastra, dan aksara Jawa, kelompok mocapatan, dan cerita rakyat.



Gambar 3. Halaman dalam buku yang menampilkan salah satu kelompok mocapat di Srihardono

Keempat; potensi kerajinan, kuliner, dan pembuatan obat tradisional. Informasi yang disampaikan berupa potensi yang dimiliki kalurahan seperti kerajinan meliputi besek, gerabah, traso, kuliner meliputi mie desa, tempe koro kedela, geplak Bu Warti, kuliner Sugih Roso, emping telo, emping mlinjo, onde-onde, sate kambing, tempe koro, krupuk singkong, peyek kremes, abangan Yu Sutarminah, gudeg Dalimah, mie des Srioca, peyek rempah, telur asin, dan lain-lain, serta obat tradisional berupa jamu.



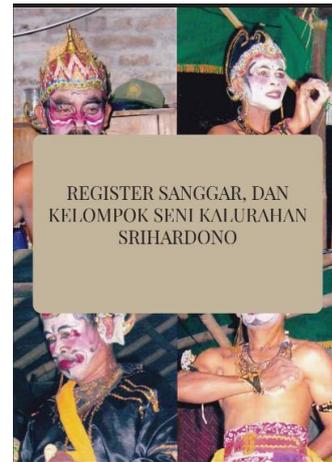
Gambar 4. Mie Desa salah satu kuliner yang dimiliki oleh Kalurahan Srihardono

Kelima; penataan ruang, bangunan, dan warisan. Data dan informasi yang disajikan dalam bagian tersebut adalah makam pakuwojo, SD N 1 Pundong, Pintu Air Tanggul Opak, Tugu Persimpangan Pundong, Yoni Pundong, Pasar Pundong, Makam Pakuningrat, Situs Kromo Sono, Joglo, Kris, Tombak Kyai Singkir, Makam Cikal Bakal Nang Nangsri, dan Lumpang.



Gambar 5. Pembahasan Tugu Persimpangan Pundong

Keenam; register sanggar dan kelompok seni. Data pada bagian ini memuat pada surat perizinan yang dimiliki oleh Kalurahan Srihardono yang sudah terdaftar dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



Gambar 6. Sampul Buku Register Sanggar dan Kelompok Seni Kalurahan Srihardono

### c. Monitoring dan Perbaikan Program

Monitoring pada kegiatan ini dilaksanakan, minimal, satu minggu sekali selama periode pelaksanaan pengabdian yaitu dua bulan. Pemantauan dilaksanakan melalui dua mekanisme, yaitu *online* dan *offline*. *Online* dilaksanakan dengan pemantauan grup *WhatsApp* dan *Zoom Meeting*. Sementara itu, *offline* dilaksanakan dengan pertemuan langsung baik di kalurahan maupun di luar kalurahan.

Hasil monitoring digunakan untuk melakukan penyesuaian program dengan temuan di lapangan. Misalnya, salah temuan dalam monitoring yaitu perlunya penambahan waktu untuk mencari data, sehingga menyebabkan adanya perubahan/perbaikan *timeline* untuk melaksanakan kegiatan. Contoh lain, di tengah pelaksanaan kegiatan, ternyata kalurahan menyelenggarakan kegiatan tambahan yang membuat tim pelaksana pengabdian diharuskan untuk turut bergabung dan membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

### d. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi pada program Koline dilaksanakan setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, peserta yang hadir yaitu seluruh tim pelaksana pengabdian. Pada kegiatan tersebut, disampaikan juga hasil evaluasi dari pihak kalurahan tentang pelaksanaan program.

Setelah pelaksanaan evaluasi, disusun rencana tindak lanjut untuk mengembangkan program Koline di Kalurahan Srihardono. Beberapa rencana yang disepakati adalah akan dilaksanakan pendampingan lebih lanjut mengenai

digitalisasi desa, pengembangan potensi desa wisata, dan pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Program yang dilaksanakan di Kalurahan Srihardono merupakan program awal untuk menjadikan Kalurahan Srihardono sebagai Desa Wisata. Ada begitu banyak produk dan potensi yang dapat mewujudkan Srihardono sebagai desa wisata. Dalam pelaksanaan program Kaline, beberapa temuan didapatkan, yang jika ditarik kesimpulan, maka dapat memberikan penjelasan bahwa pemerintah dan masyarakat kalurahan sebenarnya telah memiliki semangat untuk melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih bagi kalurahannya. Hanya saja, dalam proses melaksanakannya, seringkali pemerintah maupun masyarakat tidak memiliki sumber daya/akses informasi tentang bagaimana untuk mengoptimalkan upaya tersebut. Maka dari itu, perlu adanya kolaborasi/kontribusi dari berbagai pihak untuk melakukan pendampingan di kalurahan guna menciptakan kelurahan yang lestari dan berdaya saing.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Program Kaline telah berhasil mendampingi Kalurahan Srihardono dalam pembuatan desain buku penyusunan profil, dan pembuatan buku Rintisan Desa budaya. Tujuan utama untuk melakukan *branding* atau media promosi dalam mengenalkan budaya Kalurahan Srihardono ke publik telah dinisiasi dan akan berlanjut pada program selanjutnya. Saran kedepan adalah untuk seluruh aparatur kalurahan dapat memanfaatkan desain *branding* yang sudah dihasilkan oleh Program Kaline. Selain itu, jika memerlukan adanya pembaharuan data maupun informasi, maka harus disesuaikan dengan desain yang telah dibuat atau berkomunikasi dengan tim pengabdian agar data dan tampilan tetap serasi. Dalam hal publikasi, perlu juga meningkatkan beberapa media seperti media sosial, media massa, dan *platform* lainnya yang mendukung agenda *branding* produk dan potensi budaya Kalurahan Srihardono.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbud Ristek dalam program Hibah Matching Fund, Kedai Reka, yang telah mendanai pelaksanaan program pengabdian ini. Selain itu, diucapkan terima kasih juga kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Desain Komunikasi Visual

Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dalam pelaksanaan program.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darmawanto, E., & Septiya, B. (2020). Genteng Wuwung Berbasis Desain Komunikasi Visual Dalam Pengembangan Branding Desa Mayong Lor, Jepara. *Jurnal Imajinasi*, XIV(2), 131–140.
- Michandani, E. S., & Arida, I. N. S. (2019). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Kerta di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p17>
- Muntazori, A. F., Listya, A., & Qeis, M. I. (2019). Branding Produk UMKM Pempek Gersang. *Jurnal Desain*, 6(03), 177. <https://doi.org/10.30998/jd.v6i3.4252>
- Perguna, L. A., Irawan, I., Tawakkal, M. I., & Maburi, D. A. (2020). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Destination Branding. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 204–214. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13727>
- Prabowo, O. A., Kuntjara, A. P., & Sutanto, R. P. (2019). Perancangan Visual Branding Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 10.
- Rahardjo, S. T. (2020). Perancangan Branding Desa Wisata Rajek Wetan, Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Dharma Bakti*, 3(1), 17–25. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/2675>
- Srihardono, K. (2019). *Potensi Pariwisata Kalurahan Srihardono*. <https://srihardono.bantulkab.go.id/first/kategori/32>
- Triani Pujiastuti, K. (2016). Penguatan Industri Rumah Makan Mi-des dan Mi-pentil Sebagai Pendukung Desa Wisata Srihardono, Kecamatan Pundong Kabupaten. *Prosiding LPPN UPN "Veteran Yogyakarta Tahun 2016, August*.